

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan interpretasi yang telah dilakukan maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan dari hasil penelitian, kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Faktor yang menyebabkan kesulitan siswa berinteraksi social di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya dalam studi kasus ini ada tiga penyebab, yaitu : siswa tersebut mempunyai sifat tertutup dan pendiam (berkepribadian introvert), memiliki IQ rata-rata bawah, dan kurang kasih sayang dari Ibunya.
2. Penerapan konseling behavioral dengan teknik latihan asertif dalam menangani kesulitan siswa berinteraksi social di SMP Kemala Bhayangkari 1 menggunakan cara bermain peran yang dilakukan oleh konselor dan klien. Dalam proses konseling, konselor belum melakukan sesuai dengan langkah-langkah dalam latihan asertif akan tetapi inti dari latihan ini sudah diterapkan.
3. Hasil dari penerapan konseling behavioral dengan teknik latihan asertif dalam menangani kesulitan siswa berinteraksi sosial di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya membawa hasil yang positif dan bisa membawa perubahan dalam diri klien. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang telah dilakukan sesudah pemberian terapi. Ada beberapa perilaku yang dulu dilakukan klien

yaitu : Siswa tersebut jarang berbicara, baik dengan teman maupun guru, pendiam, merasa rendah diri, takut bertanya saat pelajaran, tidak aktif dalam tugas berkelompok, selalu pergi ke kantin sendirian, tidak banyak teman, tidak berani membantah ketika diejek teman-temannya, dan setelah dilakukan terapi perilaku tersebut sudah mulai berkurang meskipun ada perilaku yang kadang-kadang masih dilakukan.

B. SARAN

Dari paparan diatas, demi terselenggaranya suatu bimbingan dan konseling yang lebih baik di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya, maka diperlukan saran-saran. Dalam penelitian ini penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk guru bimbingan dan konseling
 - a. Guru bimbingan dan konseling diharapkan tetap memantau perkembangan perilaku siswa baik dikelas maupun diluar kelas.
 - b. Guru bimbingan dan konseling hendaknya lebih meningkatkan koordinasi dengan wali kelas dan guru mata pelajaran untuk memantau perkembangan perilaku siswa
2. Untuk Wali Kelas
 - a. Wali kelas dapat memberikan perhatian khusus kepada siswa-siswanya terutama siswa yang mengalami masalah kesulitan berinteraksi sosial

- b. Wali kelas dapat bekerja sama dengan orang tua siswa untuk memantau perkembangan siswa.
- c. Wali kelas hendaknya selalu memotivasi siswa baik dalam pelajaran maupun dalam pergaulan sosial.

3. Untuk Siswa

- a. Untuk siswa hendaknya lebih terbuka baik dengan orang tua, guru maupun dengan teman-temannya.
- b. Jika mempunyai masalah apapun segera menceritakan kepada guru bimbingan konseling agar dapat dibantu oleh guru bimbingan konseling

4. Untuk orang tua

- a. Orang tua hendaknya selalu memperhatikan dan memantau kegiatan dan pergaulan anaknya ketika di rumah.
- b. Orang tua harus selalu memberikan waktu dan kasih sayang kepada anaknya.